

Pengembangan E-Modul Berbasis Literasi Digital pada Materi Teks Pidato untuk Siswa SMP Negeri 2 Pasuruan

Miftakhul Jannah¹, Sugianti Sugianti², Ilmiyatur Rosidah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Miftakhul Jannah

jmiftakhul007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis Google Sites pada materi teks pidato untuk siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Pengembangan ini dilatarbelakangi oleh perlunya media pembelajaran digital yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kurikulum merdeka dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 dan era Revolusi Industri 4.0. Metode penelitian ini meliputi tahapan analisis kebutuhan, perancangan modul, pengembangan produk, implementasi kepada pengguna (siswa dan guru), serta evaluasi melalui validasi dan uji coba. Validasi dilakukan oleh tiga ahli, yaitu ahli konten, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa. Uji coba terbatas melibatkan 7 siswa, sedangkan implementasi dilakukan kepada 25 siswa dan 1 guru di SMP Negeri 2 Pasuruan. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul dikategorikan sangat layak digunakan, dengan skor rata-rata dari ketiga ahli di atas 86%. Uji coba terbatas menghasilkan skor kelayakan sebesar 88,80%, sedangkan implementasi menunjukkan rata-rata skor 82,8% dari siswa dan 90% dari guru, yang juga termasuk kategori sangat layak.

Kata Kunci: *e-modul, teks pidato, Google Sites, ADDIE*

Pendahuluan

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta mampu berkomunikasi secara efektif pada pembelajaran abad ke-21 (Rifansyah et al., 2025). Keterampilan ini penting untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0, yang menekankan integrasi teknologi dalam kehidupan, termasuk pendidikan terutama di Indonesia. Menanggapi tantangan tersebut, dirancanglah kurikulum merdeka untuk memperkuat pembelajaran berbasis aktivitas yang mengandung profil pelajar Pancasila. Namun, implementasi di lapangan belum sepenuhnya optimal, khususnya terkait ketersediaan bahan ajar digital yang mendukung pembelajaran mandiri dan interaktif.

Studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Pasuruan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan menyampaikan teks pidato secara komunikatif. Keterlibatan siswa dalam aktivitas berbicara pun masih rendah, meskipun sarana digital seperti LCD proyektor dan koneksi internet sudah tersedia. Guru telah mencoba menggunakan PowerPoint dan media *Augmented Reality*, namun belum mampu meningkatkan antusiasme siswa secara menyeluruh. Siswa lebih tertarik pada media pembelajaran visual dan interaktif, tetapi belum tersedia e-modul yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengembangkan e-modul berbasis digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Misalnya, Febriana et al. (2024) mengembangkan e-modul berbasis Flipbuilder pada materi budaya Indonesia untuk siswa SD dan mendapatkan respons positif dari siswa maupun pakar. Penelitian lain oleh Azkiya et al. (2023) mengembangkan e-modul berbasis kearifan lokal untuk mahasiswa, dengan hasil validasi sangat layak. Dewi et al. (2024) mengembangkan e-modul berbasis project-based learning menggunakan Kvisoft Flipbook Maker pada materi asam basa, yang berhasil meningkatkan hasil belajar.

Studi oleh Milanti et al. (2023) menekankan pentingnya fleksibilitas akses dalam e-modul berbasis mobile learning, sementara Awwalina et al. (2022) mengembangkan e-modul berbasis QR Code untuk mendukung literasi sains. Pratami et al. (2023) menyusun e-modul interaktif yang mengintegrasikan nilai lokal dan Profil Pelajar Pancasila dalam teks argumentasi. Semua studi ini menunjukkan bahwa e-modul yang dirancang secara interaktif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Meski banyak penelitian telah mengembangkan e-modul interaktif, sebagian besar studi sebelumnya tidak secara spesifik menargetkan pengembangan kemampuan berbicara, khususnya dalam penyusunan teks pidato di jenjang SMP. Sebagian besar e-modul yang ada masih berbentuk digitalisasi buku teks biasa tanpa mempertimbangkan kebutuhan interaktivitas, personalisasi karakter siswa, atau integrasi multimedia secara maksimal. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang memanfaatkan Google Sites sebagai platform utama pengembangan e-modul, padahal platform ini memungkinkan integrasi multimedia dan kuis interaktif secara langsung.

Belum ada juga penelitian yang menambahkan elemen edukatif seperti maskot pembelajaran untuk membangun keterlibatan emosional siswa dalam e-modul. Dengan demikian, terdapat gap dari sisi konteks, pendekatan media, keterampilan yang dikembangkan, dan inovasi desain pembelajaran.

Berdasarkan paparan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul teks pidato berbasis kebutuhan siswa kelas VIII SMP yang dirancang secara kontekstual, interaktif, dan komunikatif dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara karakteristik belajar siswa masa kini dan tuntutan kompetensi abad ke-21, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: *Bagaimana proses pengembangan e-modul materi teks pidato bagi siswa SMP Negeri 2 Pasuruan?*

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, e-modul yang dikembangkan menghadirkan integrasi maskot edukatif bernama "Tio", yaitu karakter robot digital yang berperan sebagai pemandu belajar untuk membangun kedekatan emosional dengan siswa, mempermudah pemahaman instruksi, dan meningkatkan motivasi belajar melalui komunikasi yang ringan dan menyenangkan. Kedua, penelitian ini memanfaatkan Google Sites sebagai platform utama pengembangan e-modul, yang memungkinkan integrasi konten multimedia dan kuis interaktif dalam satu wadah digital yang mudah diakses. Ketiga, fokus pengembangan diarahkan pada keterampilan berbicara dan berpikir kritis melalui materi teks pidato yang masih jarang disentuh dalam pengembangan e-modul sebelumnya. Inovasi-inovasi ini menjadikan penelitian ini relevan dan memiliki kontribusi orisinal dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*developmental research*) yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa e-modul interaktif berbasis Google Sites pada materi teks pidato untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) yang dikembangkan oleh Branch (2009). Model ini dipilih karena bersifat fleksibel, sistematis, dan mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang berbasis teknologi sekaligus kontekstual. Setiap tahap dalam model ADDIE dijalankan secara berurutan dan saling berkaitan untuk memastikan bahwa e-modul yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung capaian kurikulum merdeka.

Proses pengembangan dimulai dengan tahap analisis yaitu menganalisis kebutuhan siswa di lapangan terkait dengan materi yang diajarkan yakni materi teks pidato semester genap serta menganalisis karakteristik siswa dari semua kelas yang ada. Dilanjutkan dengan tahap *design* yaitu perancangan konten dan desain modul serta menetapkan tujuan belajar dan materi sesuai dengan kurikulum merdeka yang menghasilkan *storyboard* e-modul. Selanjutnya di tahap *develop* (pengembangan) membuat produk yang diintegrasikan dalam Google Sites sesuai dengan *storyboard* dan melakukan uji coba kepada pakar ahli serta siswa untuk uji coba terbatas. Kemudian diimplementasikan di kelas, serta evaluasi terhadap keefektifan dan kepraktisan e-modul.

Subjek penelitian ini terdiri atas siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pasuruan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta tiga validator ahli. Uji coba terbatas dilakukan pada 7 siswa sebagai perwakilan untuk mengetahui keterbacaan dan kepraktisan awal modul. Kemudian, implementasi produk dilakukan kepada 25 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menghindari bias dan memastikan representasi yang merata. Kriteria pemilihan meliputi siswa yang telah memperoleh pembelajaran teks pidato, memiliki perangkat digital seperti ponsel atau laptop, serta terbiasa menggunakan internet. Adapun tiga validator terdiri dari seorang guru Bahasa Indonesia sebagai ahli materi, dosen teknologi pendidikan sebagai ahli media, dan dosen Bahasa Indonesia sebagai ahli bahasa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket validasi, dan angket respons pengguna. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran teks pidato untuk mengidentifikasi keterlibatan siswa, sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa guna mengetahui hambatan dan kebutuhan mereka terkait media ajar. Pengembangan instrumen mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, lembar validasi ahli, serta angket respons siswa dan guru. Angket validasi digunakan untuk menilai aspek isi, tampilan, dan bahasa e-modul, sedangkan angket respons bertujuan untuk mengetahui kemudahan, daya tarik, dan kebermanfaatan modul menurut pengguna akhir. Semua instrumen disusun berdasarkan indikator dalam panduan pengembangan media ajar dan divalidasi secara internal oleh dosen pembimbing.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis dengan cara mereduksi temuan-temuan penting dan menyusunnya dalam bentuk narasi deskriptif. Sementara itu, data kuantitatif dari angket validasi ahli dan respons siswa dianalisis menggunakan skala Likert lima poin, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menilai tingkat kevalidan dan kepraktisan e-modul dengan cara berikut:

$$\text{Skor akhir (\%)} = (\text{Skor perolehan} / \text{skor maksimal}) \times 100$$

Adapun interpretasi hasil analisis menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 1.1 Konversi Skor Penilaian Kelayakan

Rentang Skor (%)	Kategori	Keterangan
85 – 100	Sangat layak	Tidak perlu revisi
70 – 84	Layak	Revisi kecil bila perlu
55 – 69	Cukup layak	Perlu revisi sedang
40 – 54	Kurang layak	Perlu revisi besar
< 40	Tidak layak	Tidak disarankan digunakan

(diadopsi dari Sugiyono, 2015)

Seluruh tahapan dalam metode ini diarahkan untuk menghasilkan sebuah produk e-modul yang tidak hanya berbasis kebutuhan siswa, tetapi juga mudah diakses dan digunakan, sesuai dengan karakter pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penggunaan platform Google Sites sebagai media utama pengembangan memungkinkan integrasi berbagai elemen multimedia secara fleksibel dan efektif dalam satu wadah pembelajaran digital, termasuk penggunaan website *Padlet* dan Google Formulir.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis Google Sites pada materi teks pidato untuk siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Tahap pengembangan dilakukan melalui serangkaian validasi oleh ahli konten, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa, serta uji coba terbatas dan implementasi kepada siswa dan guru. Hasil setiap tahap dijelaskan sebagai berikut.

Hasil Validasi Ahli

Untuk mengetahui kelayakan e-modul teks pidato yang dikembangkan, dilakukan uji validasi oleh tiga pakar ahli, yaitu ahli konten (materi), ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa. Uji validasi ini bertujuan untuk menilai kualitas produk dari berbagai aspek secara menyeluruh, mencakup kesesuaian isi dengan capaian pembelajaran, kualitas tampilan dan interaktivitas media, serta ketepatan penggunaan bahasa sesuai jenjang pendidikan. Setiap ahli memberikan penilaian menggunakan instrumen skala Likert dan hasilnya dijadikan dasar untuk melakukan revisi agar produk yang dihasilkan memenuhi kriteria kelayakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan komunikatif.

Table 1.2 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Konten

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase %	Kategori
1.	Kesesuaian Capaian Pembelajaran (CP) dengan tujuan pembelajaran	10	9	90	Sangat Layak
2.	Kelayakan materi dan urutan isi	10	10	100	Sangat Layak
3.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada peserta didik	10	9	90	Sangat Layak
4.	Kesesuaian asesmen dengan tujuan pembelajaran	10	9	90	Sangat layak
5.	Relevansi konteks dan sumber belajar	10	9	90	Sangat Layak
6.	Kejelasan penyajian dan keterpaduan modul ajar	10	10	100	Sangat Layak
Total		60	56	93,33	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memperoleh total skor 56 dari 60 (93,33%) dan dikategorikan sangat layak. Aspek yang memperoleh skor sempurna

(100%) adalah kelayakan isi dan kejelasan penyajian, sementara aspek lainnya masing-masing memperoleh skor 90%. Validator menyatakan bahwa e-modul menarik, komunikatif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Tidak terdapat saran perbaikan.

Table 2.3 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase %	Kategori
1.	Tampilan visual	15	15	100	Sangat Layak
2.	Konsistensi navigasi dan struktur halaman	15	14	93,33	Sangat Layak
3.	Kualitas media interaktif	15	14	93,33	Sangat Layak
4.	Aksesibilitas dan kemudahan pengguna	15	14	93,33	Sangat layak
5.	Efektivitas Elemen Multimedia	15	14	93,33	Sangat Layak
Total		75	71	94,66	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan skor total 71 dari 75 (94,66%) dan berada dalam kategori sangat layak. Seluruh aspek memperoleh nilai sangat tinggi, dengan tampilan visual mendapat skor sempurna (100%). Berdasarkan masukan validator, peneliti melakukan revisi minor seperti penambahan contoh pidato, latihan interaktif, dan contoh jawaban. Revisi ini telah diintegrasikan dalam e-modul sebelum diuji coba kepada siswa.

Table 3.4 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase %	Kategori
1.	Kejelasan dan keterbacaan teks	15	12	80	Layak
2.	Kesesuaian struktur kalimat dengan kaidah bahasa Indonesia	15	13	86,66	Sangat Layak
3.	Kesesuaian istilah dengan jenjang 1415SMP	15	13	86,66	Sangat Layak
4.	Konsistensi gaya bahasa dalam E-Modul	15	14	93,33	Sangat Layak
5.	Kete[atan tanda baca, ejaan, dan pilihan kata	15	13	86,66	Sangat Layak
Total		75	65	86,66	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan skor total 65 dari 75 (86,66%) dan dikategorikan sangat layak. Aspek dengan nilai tertinggi adalah konsistensi gaya bahasa (93,33%). Beberapa saran yang diberikan meliputi penyederhanaan kalimat panjang, penjelasan istilah akademik, dan perbaikan kesalahan pengetikan, yang seluruhnya telah direvisi oleh peneliti.

Hasil Uji Coba Terbatas

Setelah melalui tahap validasi oleh para ahli, e-modul yang dikembangkan kemudian diuji coba secara terbatas untuk mengetahui tanggapan awal dari pengguna langsung, yaitu peserta didik. Uji coba terbatas ini dilakukan pada sejumlah kecil siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pasuruan dengan tujuan untuk mengevaluasi daya tarik, kemudahan penggunaan, serta keterpahaman materi yang disajikan dalam e-modul. Hasil dari uji coba

ini menjadi bahan pertimbangan penting dalam melakukan penyempurnaan produk sebelum diimplementasikan secara lebih luas.

Table 4.5 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Terbatas Kepada Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase %	Kategori
1.	Tampilan dan navigasi	105	90	85,71	Sangat Layak
2.	Bahasa dan penyampaian materi	105	94	89,52	Sangat Layak
3.	Kualitas dan kemenarikan konten	105	99	94,28	Sangat Layak
4.	Fitur interaktif	105	90	85,71	Sangat Layak
Total		420	373	88,80	Sangat Layak

Uji coba terbatas dilakukan terhadap 7 siswa kelas VIII dengan teknik *random sampling*. Instrumen angket mencakup aspek tampilan, bahasa, konten, dan interaktivitas. Hasil uji coba menunjukkan skor total 373 dari 420 (88,80%) dan dikategorikan sangat layak. Aspek dengan nilai tertinggi adalah kualitas dan kemenarikan konten (94,28%), menunjukkan bahwa e-modul disukai dan mudah dipahami oleh siswa.

Hasil Uji Pengguna (Implementasi)

Pada tahap implementasi, uji coba produk dilakukan secara lebih luas untuk mengetahui efektivitas dan keterterimaan e-modul oleh pengguna sesungguhnya, yaitu siswa dan guru. Uji coba ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana e-modul digunakan dalam konteks pembelajaran di kelas, serta untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk berdasarkan pengalaman langsung dari peserta didik maupun pendidik. Hasil dari tahap ini menjadi dasar evaluasi akhir terhadap kualitas dan kelayakan e-modul sebelum disebarluaskan.

Table 5.6 Rekapitulasi Hasil Implementasi E-Modul Terhadap Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase %	Kategori
1.	Tampilan dan navigasi	375	307	81,86	Layak
2.	Bahasa dan penyampaian materi	375	321	85,6	Sangat Layak
3.	Kualitas dan kemenarikan konten	375	315	84	Layak
4.	Fitur interaktif	375	299	79,73	Layak
Total		1.500	1.242	82,8	Layak

Hasil angket menunjukkan bahwa e-modul memperoleh skor 1.242 dari 1.500 (82,80%) dan dikategorikan layak. Aspek bahasa dan penyampaian materi memperoleh nilai tertinggi (85,60%), menunjukkan bahwa bahasa dalam e-modul mudah dipahami. Aspek lain seperti tampilan, konten, dan fitur interaktif juga mendapat skor tinggi namun menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut, terutama pada elemen interaktif.

Table 6.7 Rekapitulasi Hasil Angket Resposn Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase %	Kategori
1.	Kelayakan isi	15	14	93,33	Sangat Layak
2.	Penyajian	15	15	100	Sangat Layak
3.	Kebahasaan	15	13	86,66	Sangat Layak
4.	Kegrafikan atau visual	15	12	80	Layak
Total		60	54	90	Sangat Layak

Total skor yang diperoleh dari hasil angket respon guru adalah 54 dari 60 (90,00%) dengan kategori sangat layak. Aspek penyajian memperoleh skor tertinggi (100%), menunjukkan bahwa penyusunan dan alur materi dalam e-modul dinilai sangat baik.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan e-modul berbasis Google Sites pada materi teks pidato untuk siswa kelas VIII SMP dinilai sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian ini diperoleh melalui tahapan validasi oleh para pakar dan uji coba kepada pengguna, baik siswa maupun guru. Ketiga ahli yang dilibatkan, yaitu ahli konten, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa, memberikan penilaian komprehensif terhadap aspek isi, tampilan visual, interaktivitas, serta kebahasaan dalam e-modul.

Hasil validasi oleh ahli konten menghasilkan skor rata-rata 93,33% dan termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian ini menunjukkan bahwa e-modul telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka, terutama pada kesesuaian antara capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran, kebermaknaan materi, serta relevansi konteks yang digunakan. Sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka, materi dalam e-modul juga telah disusun secara fleksibel dan menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi, karakter, dan kemandirian belajar siswa.

Sementara itu, hasil validasi dari ahli media menunjukkan skor sangat tinggi, yaitu 94,66%, yang mencerminkan bahwa e-modul ini telah memenuhi prinsip desain media digital yang efektif dan efisien. Dalam menanggapi tantangan Revolusi Industri 4.0 yang menuntut pemanfaatan teknologi informasi secara optimal dalam pendidikan, kehadiran e-modul berbasis Google Sites ini menjadi salah satu jawaban terhadap tantangan pembelajaran abad ke-21. Media digital yang interaktif dan mudah diakses tidak hanya mendukung keterampilan literasi digital siswa, tetapi juga membentuk pola belajar mandiri, kreatif, dan kolaboratif, sebagaimana yang ditekankan oleh Trilling & Fadel (2009) dalam teori *21st century skills*. Dengan desain visual yang menarik, navigasi yang konsisten, serta penyematan fitur interaktif seperti video, soal digital, dan padlet, e-modul ini dinilai mampu meningkatkan engagement siswa dan mendukung pembelajaran aktif.

Dari sisi kebahasaan, hasil validasi ahli bahasa juga menunjukkan kategori sangat layak dengan rata-rata skor 86,66%. Bahasa yang digunakan dalam e-modul dinilai komunikatif, sesuai dengan jenjang pendidikan SMP, serta mengikuti kaidah kebahasaan yang baik. Penyesuaian bahasa menjadi penting dalam konteks literasi fungsional siswa, mengingat dalam kurikulum merdeka, kemampuan memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif merupakan bagian dari kompetensi literasi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Perbaikan minor seperti penyederhanaan kalimat, penjelasan istilah teknis, dan koreksi ejaan turut dilakukan untuk memastikan keterbacaan e-modul dapat mendukung keberhasilan pembelajaran teks pidato.

Uji coba terbatas yang dilakukan kepada 7 siswa memberikan hasil yang sangat positif dengan persentase kelayakan sebesar 88,80%. Penilaian tertinggi diberikan pada aspek kualitas dan kemenarikan konten, yang menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan tertarik dalam mempelajari materi melalui e-modul.

Selain itu, penggunaan Google Sites sebagai platform digital memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung prinsip fleksibilitas pembelajaran yang menjadi semangat kurikulum merdeka. Dengan demikian, e-modul ini

tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang adaptif terhadap kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Pada tahap implementasi yang melibatkan 25 siswa, e-modul memperoleh skor rata-rata sebesar 82,80% dan termasuk dalam kategori layak. Meskipun aspek bahasa dan penyampaian materi memperoleh skor sangat tinggi (85,60%), aspek fitur interaktif menunjukkan nilai yang sedikit lebih rendah (79,73%), yang mengindikasikan adanya ruang pengembangan pada bagian interaktivitas media. Temuan ini sejalan dengan tantangan era digital saat ini, di mana peserta didik tidak hanya membutuhkan konten yang informatif, tetapi juga pengalaman belajar yang interaktif dan responsif. Oleh karena itu, pengembangan fitur interaktif seperti kuis otomatis, simulasi, atau forum diskusi daring seperti penggunaan *Padlet* dan Google Formulir menjadi penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis digital.

Respon guru sebagai pengguna profesional juga sangat positif, dengan skor total 90%. Guru sangat mengapresiasi penyajian dan alur materi dalam e-modul, yang dinilai sistematis, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penilaian guru ini memperkuat peran e-modul sebagai media pembelajaran alternatif yang dapat digunakan secara mandiri oleh siswa maupun sebagai alat bantu dalam kegiatan tatap muka terbimbing. Dalam kurikulum merdeka, guru didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan konteks lokal dan karakteristik siswa. E-modul yang dikembangkan ini diharapkan menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran digital yang adaptif dan transformatif, sejalan dengan visi pendidikan nasional dalam menyongsong era digital.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa e-modul teks pidato berbasis Google Sites merupakan produk yang layak dan relevan untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Penggunaan teknologi digital yang dipadukan dengan pendekatan pedagogis yang tepat terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat keterampilan literasi abad ke-21, serta menjawab tantangan pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0. Oleh karena itu, e-modul ini tidak hanya memiliki nilai praktis sebagai media ajar, tetapi juga berkontribusi terhadap inovasi pembelajaran yang mendukung transformasi pendidikan secara berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul teks pidato berbasis Google Sites untuk siswa kelas VIII SMP dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli konten, media, dan bahasa, serta hasil uji coba terbatas dan implementasi kepada siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa e-modul yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Validasi oleh para ahli menunjukkan bahwa e-modul telah memenuhi standar kelayakan dari aspek isi, desain media, dan kebahasaan. Uji coba kepada siswa memberikan respons positif, terutama dalam hal daya tarik konten, kemudahan navigasi, dan pemahaman materi. Implementasi kepada kelompok siswa yang lebih luas dan guru juga menunjukkan bahwa e-modul ini mendukung ketercapaian pembelajaran teks pidato secara lebih efektif, mandiri, dan menyenangkan.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan media pembelajaran digital yang kontekstual dan responsif terhadap tantangan kurikulum merdeka serta kebutuhan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0. Penggunaan Google Sites memungkinkan aksesibilitas, interaktivitas, dan fleksibilitas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas

wawasan dalam bidang pengembangan media berbasis teknologi yang memadukan pendekatan pedagogis dan teknologi secara holistik.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, di antaranya adalah lingkup subjek yang terbatas pada satu sekolah dan kelompok siswa tertentu, serta pengukuran yang belum mencakup aspek pencapaian hasil belajar secara kuantitatif. Selain itu, meskipun telah dilakukan validasi oleh para ahli, e-modul ini masih dapat terus dikembangkan untuk memperkaya fitur interaktif dan integrasi multimedia yang lebih kompleks.

Referensi

- Awwalina, N. M., Biologi, P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2022). Pengembangan e-modul interaktif berbasis QR code untuk melatih literasi sains siswa kelas X SMA pada materi ekosistem. *BioEdu*, 11(3), 712–721. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Azkiya, H., Sofiyani, Yuza, A., & Welianto, V. P. (2023). Analisis pengembangan e-modul berbasis kearifan lokal di perguruan tinggi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 377–391. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.6645>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Dewi, I. M., Eddiyanto, & Siregar, L. H. (2024). Pengembangan e-modul berbasis project based learning dengan menggunakan Kvisoft Flipbook Maker pada materi asam basa. *Jurnal Pendidikan Kimia FKIP Universitas Halu Oleo*, 9(2), 193–206. <https://doi.org/10.36709/jpkim.v9i2.88>
- Febriana, R. A., Novita, L., & Safitri, N. (2024). Pengembangan e-modul menggunakan Flipbuilder pada materi kekayaan budaya Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 441–455.
- Milanti, A. A., Lasambouw, C. M., & Maulana, M. Y. (2023). Validasi e-modul berbasis mobile learning dalam pembelajaran inovatif pendidikan kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 4(4), 1543–1552. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/482/300>
- Pratami, F., Sari, N. D., Dewi, D. P., & Akhadiyah, S. (2023). Pengembangan e-modul interaktif: Penerapan kearifan lokal dan profil pelajar Pancasila dalam materi teks argumentasi kelas XI. *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 221–228. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Rifansyah, A., Rawi, A., & Sangatta Kutai Timur, S. (2025). *Strategi pembelajaran efektif: Desain, implementasi, dan evaluasi dalam konteks pendidikan abad 21* (Vol. 04, Issue 02).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills*. Jossey-Bass.